BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. PENYAJIAN DATA

1. Sejarah Singkat Mts Al- Hidayah Martapura

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Martapura merupakan jenjang pendidikan tingkat menengah yang ada di lembaga pendidikan Pesantren Al-Hidayah. Pesantren Al-Hidayah itu sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayah yang dikelola oleh sebuah badan yang bernama Badan Pengelola Pendidikan Pondok Al-Hidayah (BP3) yang dulu diketua oleh K.H. Muhammad Fadlan Kurdi, M.A (Alm.) anak dari pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayah yaitu K.H. Kurdi Syudin. Setelah K.H. Muhammad Fadlan Kurdi, M.A meninggal dunia, kepemimpinan sementara digantikan oleh Fauzi Ismail, S.H.I yang dulunya menjabat sebagai guru sekaligus koordinator kesiswaan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Martapura Barat.

Pondok Pesantren Al-Hidayah dibangun ketika masyarakat Desa Keliling Benteng dan sekitarnya memerlukan sekali sebuah lembaga pendidikan yang setingkat lebih tinggi dari Sekolah Dasar yang ada di daerah tersebut. Satu-satunya lembaga pendidikan terdekat pada tingkat menengah/ sederajat dan mudah dijangkau adalah sebuah SLTP yang terletak di Kecamatan Sungai Tabuk, itupun harus ditempuh dengan jarak ± 7 km. Atau kalaupun masyarakat ingin menyekolahkan anaknya, mereka harus

membiayainya ke ibukota kabupaten yang berjarak ± 18 km, atau bahkan ke ibukota provinsi yang jaraknya ± 21 km, sehingga dengan situasi inilah terbetik keinginan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan di daerah tersebut.

Atas inisiatif seorang putra daerah yang cukup sukses sebagai pengusaha yang berkedudukan di Banjarmasin yaitu Bapak H. Kurdi Syudin terbangunlah sebuah lembaga pendidikan yang bernama Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Keliling Benteng Kecamatan Sungai Tabuk (sekitar tahun 1999 diambil alih menjadi Kecamatan Martapura Barat). Untuk pengelolaan pendidikan pada tahap awal dipercayakan kepada beberapa guru dari alumni Pondok Pesantren Darusalam Martapura, seperti Bapak Guru Ahmad Djuni (alm), Bapak Guru Abdussamad (alm), Bapak Guru H. Sanusi Ali (alm), H. Aini D (alm) dan beberapa orang tokoh masyarakat lainnya.

Pada tanggal 30 April 1985, maka diresmikanlah lembaga pendidikan tersebut oleh Bapak Gubernur saat itu yaitu Ir. H. M. Said yang didampingi oleh ketua MUI pusat Bapak K.H. Hasan Basri.

Pada saat ini Pondok Pesantren Al-Hidayah Martapura Barat berstatus diakui dengan SK. Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi No.w.o/6.c/PP.01.1/948/97 dengan Nomor Statistik Madrasah Tsanawiyah 212630304018. Dengan jenjang pendidikan dari Madrasah Tsanawiyah

2. Visi dan Misi MTs Al- Hidayah Martapura

- a. Visi : Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dalam bidang akademik dan non akademik melalui gerakan “DINAMIS” (*Disiplin, Inovatif, dan Agamis*), untuk mencetak muslim yang imani dan ‘ibadi serta sehat jasmani,- rokhani lagi mandiri.
- b. Misi :
  - 1) Melaksanakan kegiatan ubudiyah secara rutin dan teratur untuk menumbuhkembangkan penghayatan keimanan dan ketakwaan yang mendalam;
  - 2) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban (madrasah) pondok;
  - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien melalui kegiatan inovasi pembelajaran yang menggunakan multi media;
  - 4) Menumbuhkembangkan semangat persaingan sehat dan keunggulan intensif kepada semua komponen madrasah (pondok);
  - 5) Mengadakan pembinaan olahraga dan seni secara efektif;
  - 6) Menumbuhkan perilaku yang berakhlaq mulia, bertata karma yang menjunjung tinggi nilai-nilai ke Islaman;
  - 7) Mewujudkan lingkungan madrasah (pondok) yang indah, asri, dan nyaman;

3. Setruktur kepengurusan

No.	N A M A	JABATAN	JABATAN KEPENGURUSAN
1	Ir. H. Holdani Kurdi, MT	Ketua Yayasan	Penasehat
2	Fauzi SH,I	Pimpinan Madrasah	Pimpinan Madrasah
3	Dra. Hj. Zakiah	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab
4	Hj. Rusniah, S.Pd.I	Anggota Badan Pengawas Yayasan	Ketua
5	Arbani, S.Pd.I	Guru	Sekretaris
6	Zakiah, S.Pd.I	Guru	Bendahara

4. Guru dan Tenaga Pengajar

No.	Nama Pendidik	Jenis Ke lamin		Pendidikan Terakhir		Mata Pelajaran yang diajarkan	sertifikat Pendi k	
		L	P	Jenjang	Jurusan		Ya	dak
1	Dra. Hj. Zakiah		P	S -1 Tarbiyah	PAI	Akidah Akhlak,	√	
2	A s n i, S.Pd	L		S-1 FKIP	I P S	IPS	√	
3	Hasanah, S.H.I		P	S-1 Syariah/A-IV	PAI	B. Arab	√	
4	Zakiah, S.Pd.I		P	S -1 Tarbiyah	PAI	Qur,an Hadit, Fiqh	√	
5	Nur Wahidah, S.Pd.I		P	S-1 Tarbiyah	PBI	Bahasa Inggris	√	
6	Syaifullah, S.Pd.I	L		S -1 Tarbiyah	PAI	Penjasorkes, B. Arab, TIK	√	

7	Arbani, S.Pd.I	L		S -1 Tarbiyah	PAI	PKn, TIK	√	
8	Pauzi, S.H.I	L		S-1 Syariah/A-IV	PAI	SKI dan BTA	√	
9	Fitria, S.Ag		P	S-1 Syariah/A-IV	PAI	Bahasa Indonesia	√	
10	Siti Zaidah		P	S -1 Tarbiyah	PAI	IPA	√	
11	Raudah.S.Ag		P	S-1 Tarbiyah	PAI	Matematika	√	
12	Herliani, S.Pd.I		P	S-1 Tarbiyah	PAI	Seni Budaya, Prakarya, dan TU		√
13	Mastaiyah, S.Pd		P	S-1 Tarbiyah	Matematika	Matematika		√
14	Mariah, S.Pd		P	S-1 Tarbiyah	PBI	Tajwid		√
15	Mursalin	L		S -1 BK	BK	BK		√

B. Analisi Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang Pendekatan Perilaku Uswatun Hanasah Guru dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al- Hidayah Martapura. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan wawancara langsung kepada Guru Akidah Akhlak MTs Al- Hidayah Martapura, maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

Informan

Nama : Dra. Hj. Zakiah

Umur: 57 Tahun

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Jenis Kelamin : Perempuan

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas yang penulis lakukan di kelas VIII MTs Al- Hidayah Martapura, maka penulis ingin membahas hasil penelitian sebagai berikut :

a. Perilaku Uswatun Hasanah guru di MTs Al- Hidayah Martapura.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj Zakiah, perilaku uswatun hasanah guru di MTs Al- Hidayah Martapura sudah baik, guru memberi tauladan sikap amanah yaitu guru sudah amanah mengajar sesuai waktu yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan perintah dalam agama Islam untuk bersikap amanah yaitu dalam Al-Qur'an surat Al Anfal ayat 27 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Perilaku uswatun hasanah di MTs Al- Hidayah Martapura ada beberapa macam yaitu perilaku uswatun hasanah ketika shalat rawatib. Sebelum shalat dhuhur berjamaah, siswa diajak untuk mengerjakan shalat rawatib

Qabliyah Dhuhur empat rakaat. Setelah shalat jamaah dhuhur siswa diajak untuk melakukan shalat sunnah Ba'diyah Dhuhur empat rakaat.

b. Akhlak Siswa Kelas viii MTs Al- Hidayah Martapura

Menurut Ibu Hj. Zakiah, akhlak siswa sebagian besar sudah baik. Faktor yang mendukung akhlak siswi yaitu pola didik orang tua di rumah. Jika orang tua sudah paham aturan dalam agama Islam, maka mendidik anak dengan pemahaman Islam yang baik sehingga anak memiliki sifat baik, dan sifat baik itu juga dilakukan di sekolah. Ada anak yang berasal dari keluarga yang awam namun karena karakter anak baik dan mau belajar, maka meski tidak dididik dengan pemahaman agama yang baik, anak tersebut tetap baik di sekolah.

c. Cara Guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan Nilai Uswatun Hasanah di kelas VIII MTs Al- Hidayah Martapura.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak di MTs Al- Hidayah Martapura, maka dapat diperoleh hasil bahwa, cara guru Akidah Akhlak dalam menerapkan nilai uswatun hasanah adalah Walaupun sebenarnya tugas untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang luhur, berakhlak mulia, memiliki nilai- nilai yang diharapkan oleh

masyarakat menjadi tanggung jawab semua guru tanpa terkecuali, namun guru Akidah Akhlak lah yang menjadi terdepan dalam mengemban amanah ini. Sesuai dengan namanya, guru Akidah Akhlak yang menjadi pengajar dalam pendidikan Agama Islam, maka sudah seyogyanya guru Akidah Akhlak menjadi guru yang mampu memberikan keteladanan- keteladanan yang baik, sesuai yang di ajarkan agama Islam, sehingga dari keteladanan inilah akan memancarkan kewibawaan-kewibawaan yang luhur dan mulia yang dapat diteladani oleh siswa. Suatu hal yang sangat ironi jika guru Akidah Akhlak sebagai pembentuk peserta didik, peserta didik yang bertakwa, barakhlak mulia dan santun tetapi guru Akidah Akhlak itu sendiri tidak memiliki kriteria yang harus ada sesuai dengan gelarnya yaitu guru Akidah Akhlak.

Dari seluruh pemaparan dan pemahaman di atas disebutkan bahwa guru akidah akhlak sangat berperan dalam membentuk kepribadian dan mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik dan sesuai tuntunan Islami.

d. Partisipasi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Nilai Uswatun Hasanah di kelas VIII MTs Al- Hidayah Martapura

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak maka dapat diperoleh hasil bahwa Partisipasi Guru Akidah Akhlak dalam membina Nilai Uswatun Hasanah adalah kita

sebagai guru Akidah Akhlak harus memberi nasehat-nasehat. Tugas kami sebagai guru harus banyak menegur siswa untuk menasehatinya, sering bahkan berulang kali kami harus menasehatinya, bukan hanya sekali dua kali saja.

Dengan adanya partisipasi dalam menerapkan nilai uswatun hasanah, maka dari pada itu, sangat diharapkan perhatian guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasi nilai uswatun hasanah dalam mengajar, namun tidak hanya guru akidah akhlak saja yang menaruh perhatiannya pada siswa akan tetapi guru-guru lain juga sangat dibutuhkan dalam mengimplementasi nilai uswatun hasanah disekolah supaya proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar.

e. Kendala Guru Agama dalam Membina Nilai Uswatun Hasanah

Dari hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak maka dapat diperoleh hasil bahwa Guru Akidah Akhlak dalam Membina Nilai Uswatun Hasanah di kelas VIII MTs Al- Hidayah Martapura bagi siswa yang kurang peduli tentang uswatun hasanah, sebagai guru harus sabar dalam mengajak anak untuk memahami apa sebenarnya tujuan dari Uswatun Hasanah itu.

Guru Akidah Akhlak telah melakukan tugasnya dalam membimbing siswa. Namun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membimbing siswa.

Dengan ditemukannya kendala-kendala dalam membina uswatun hasanah, maka dari pada itu, sangat diharapkan perhatian dan kerjasama guru Agama dengan guru yg lainnya untuk membina nilai uswatun hasanah dalam bimbingan belajar siswa, namun tidak hanya Guru Akidah Akhlak saja yang menaruh perhatiannya pada siswa akan tetapi pihak sekolah dan Orang tua siswa juga sangat dibutuhkan dalam membina nilai uswatun hasanah agar apa yang dicita-citakan siswa dapat tercapai.

- f. Dampak Perilaku Uswatun Hasanah Guru Terhadap Akhlak Aiswa Kelas viii MTs Al- Hidayah Martapura.

Menurut Ibu Hj. Zakiah, keteladanan guru berdampak baik mempengaruhi akhlak siswa . Hal tersebut terjadi pada kegiatan belajar mengajar, di antaranya ketika guru masuk sekolah tepat waktu, siswa juga tidak terlambat masuk kelas. Jika guru memberi contoh mengerjakan shalat rawatib, siswi tergerak hatinya melakukan shalat rawatib. Jika guru tertib menghafalkan Al-Qur'an, maka siswi tergerak hatinya mengikuti guru menghafalkan Al-Qur'an. Mayoritas akhlak anak berubah menjadi baik setelah diarahkan dan ditegur oleh guru. Ada beberapa anak masih bandel karena akhlak anak sesungguhnya tergantung hidayah dari Allah. Namun perlu diingat bahwa akhlak anak berubah bukan karena disuruh guru atau orang tua. Anak

harus memperbaiki niat bahwa anak ingin berubah niat karena Allah. Karena syarat diterimanya ibadah ada dua niat ikhlas karena Allah dan mencontoh ibadah Rasulullah Saw. Mayoritas anak berubah akhlaknya menjadi lebih baik setelah diberi tauladan uswatun hasanah oleh gurunya, namun anak berubah menjadi lebih baik niatnya harus ikhlas.